BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
- Terakreditasi : A Tahun 2009 s.d. 2017
- NDS/NSS/NPSN : 010022021 / 204156002087 / 30304175
- Alamat (Jalan/ Kec./Kota) : Komp. Mesjid Raya Jend. Sudirman No.1/ Banjarmasin Tengah/Banjarmasin
- Telepon Sekolah : (0511) 4369 555 Fax : (0511) 3353 364

2. Riwayat Singkat Sekolah

a. Nama Sekolah

Sesuai dengan cita-cita dan harapan masyarakat yang menginginkan adanya pusat pendidikan Islam di lingkungan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Pada tahun 1985 dibangun pertama kali Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin, kemudian tahun 1987 dilanjutkan dengan pembangunan SD Islam Sabilal Muhtadin. Sedangkan SMP Islam program awalnya akan dilaksanakan tahun pelajaran 1993-1994, namun atas usulan jamiyah/ komite sekolah dan pengurus lembaga agar pendiriannya dimulai pada tahun pelajaran 1992-1993 sementara

memakai gedung dan perlengkapan SD Islam Sabilal Muhtadin di sore hari. Pada awal berdirinya jumlah siswanya 16 orang dengan jumlah guru dan karyawan 11 orang, sedangkan yang menjadi kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin pertama adalah bapak Drs.Darmansyah.

Kemudian pada tahun pelajaran 1994-1995 SMP Islam Sabilal Muhtadin menempati gedung bantuan pemerintah daerah tk I Kal-Sel sebanyak 3 ruang belajar, ditambah 1 ruang yang dibangun oleh lembaga untuk ruang guru dan TU.

b. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Nomor 040 / BAP-SM/LL/XI/2009 tanggal 26 Nopember 2009 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi A TMT 2009 s.d. 2013.

c. Sertifikat Tanah

Kepemilikan Tanah	:	Milik Pemerintah Daerah
Luas Tanah	:	3422 m^2
Luas Bangunan	:	1404 m^2

d. Bangunan Sekolah

Jumlah Rombel	:	10 Rombel

3. Visi, Misi & Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi Smp Islam Sabilal Muhtadin adalah terwujudnya pendidikan yang Islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.

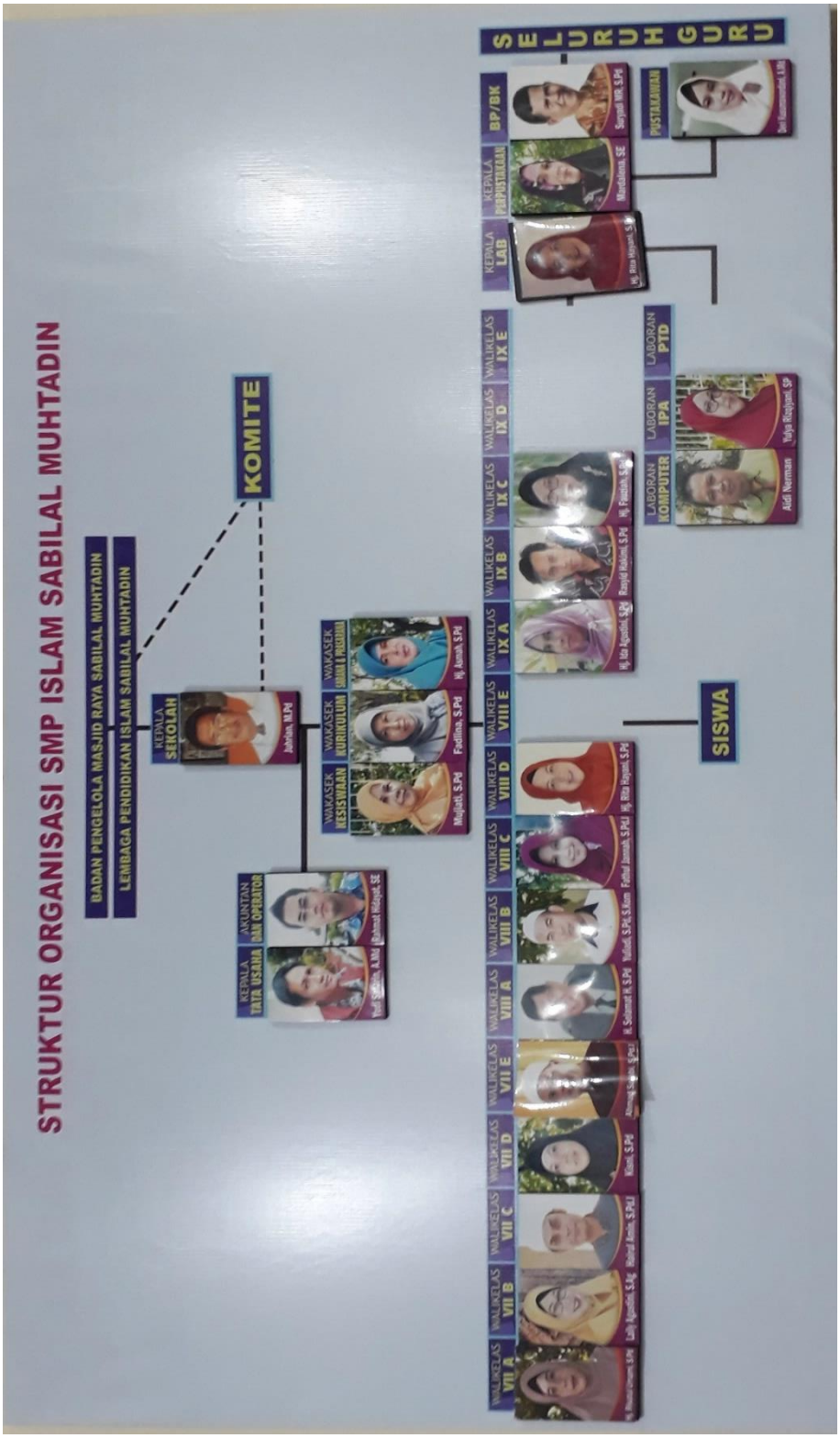
b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara duniawi dan ukhrawi
2) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi
3) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada ibadah, aknlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggeris
4) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan
5) Menyelenggarakan pendidikan , melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungkan kepada publik.

c. Tujuan Sekolah

Secara umum tujuan pendidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa.

4. Struktur Organisasi SMP Islam Sabilal Muhtadin[1]



[1]Sumber Data bagian Tata Usaha SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 12 Oktober 2018.

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.[2] Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi *Pruduct Moment* sebagai berikut:[3]

$$\gamma xy = \frac{N.\sum XY - (\sum X)\,(\sum Y)}{\left[N.\sum X^2 - \,(\sum X)^2\right][N.\sum Y^2 - \,(\sum Y)]^2}$$

Keterangan:

γxy : Koefisien korelasi *Product Moment*.

N : Jumlah subyek

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total.

Uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 21.0. Ada 104 aitem pernyataan yang terdiri dari 44 aitem kedisiplinan dan 60 aitem kontrol diri. Setelah diujikan hasilnya sebagai berikut.

---

[2]Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 160.

[3]Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2009), 70.

a. Skala Kedisiplinan Shalat

Skala kedisiplinan shalat ini dibuat berdasarkan 2 aspek yaitu *Self imposed discipline* (Timbul dari dalam diri atas dasar kerelaan) dan *Command Dicipline* (Timbul karena paksaan). Kedua aspek kedisiplinan shalat tersebar dalam 44 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikasi 5% dengan r tabel = 0,361 dapat diketahui bahwa dari 44 butir item yang ada, terdapat 24 item yang valid dan 20 aitem yang gugur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

TABEL 4.1

UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KEDISIPLINAN SHALAT

NO	**Aspek**	**Indikator Perilaku**	**Aitem**		**Aitem**
			Favorable	**Unfavorable (Uf)**	
1	*Self imposed discipline* (Timbul dari dalam diri atas dasar kerelaan)	Merasa Terpenuhi kebutuhannya	1, 9, 10*, 12*, 17, 21, 22, 25, 26, 27	14*, 32, 33, 38	14
		Merasa Telah menjadi bagian dari organisasi	2*, 13*, 28*, 30*, 34*, 36*, 37, 40*, 44	15*, 19, 20, 23, 24, 35*, 41	16
2	*Command Dicipline* (Timbul karena paksaan)	Adanya paksaan/ ancaman dari luar	3, 4*, 5, 7*, 8*, 11, 16*, 29, 31, 39*	6*, 18*, 42, 43*	14
Total			28	16	44

Keterangan:*=aitem gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek kedisiplinan shalat menurut Gr. Terry yang tersebar dalam 44 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikan 5% dengan r tabel=0, 361 terdapat 24 aitem valid yang terdiri dari 15 aitem *Favorabel* dan 9 aitem *Unfavorabel* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2

SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KEDISIPLINAN SHALAT

NO	**Aspek**	**Indikator Perilaku**	**Aitem**		**Aitem**
			Favorable	**Unfavorable (Uf)**	
1	*Self imposed discipline* (Timbul dari dalam diri atas dasar kerelaan)	Merasa Terpenuhi kebutuhannya	1, 9, 17, 21, 22, 25, 26, 27	32, 33, 38	11
		Merasa Telah menjadi bagian dari organisasi	37, 44	19, 20, 23, 24, 41	7
2	*Command Dicipline* (Timbul karena paksaan)	Adanya paksaan/ ancaman dari luar	3, 5, 11, 29, 31	42	6
Total			15	9	24

b. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri dari 3 aspek yaitu Kontrol Perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), dan

Mengontrol keputusan *(decisional controly)* . Ketiga aspek tersebut tersebar dalam 60 aitem pernyataan. Uji validitas dengan taraf signifikasi 5% dengan r tabel = 0,396 dapat diketahui bahwa dari 60 butir aitem yang ada, terdapat 25 aitem yang valid dan 35 aitem yang gugur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut:

TABEL 4.3

UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KONTROL DIRI

No	**Aspek**	**Komponen**	**Aitem**		**Jumlah**
			Favorable	**Unfavorable (Uf)**	
1	Kontrol Perilaku (*behavior control*)	Mengatur Pelaksanaan *(regulated administration)*	2* 6 11* 14* 25* 43* 45 52*	8 13 15 24 29* 41 49 53* 56* 58*	18
		Kemampuan Memodifikasi Stimulus *(Timulus Modifiality)*	1* 17* 18 51*	4* 10* 12	7
2	Kontrol kognitif (*cognitive control*)	Memperoleh Infomasi *(Information Gain)*	7 21 42* 50 54	22 35* 37* 46*	9
		Melakukan Penilaian *(Appraisal)*	9* 16* 20* 23 32* 33* 36 40* 47 59*	5 19* 39* 48* 60	15
3	Mengontrol keputusan *(decisional controly)*	Tindakan	3* 28 30* 31 34* 38	26 27* 44* 55* 57	11
Total			33	27	60

Keterangan:*=aitem gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek kontrol diri yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikan 5% dengan r tabel= 0,396 terdapat 25 aitem valid yang terdiri dari 13 aitem *Favorabel* dan

12 item *Unfavorabel* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

TABEL 4.4

SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KONTROL DIRI

No	**Aspek**	**Komponen**	**Aitem**		**Jumlah**
			Favorable	**Unfavorable (Uf)**	
1	Kontrol Perilaku (*behavior control*)	Mengatur Pelaksanaan *(regulated administration)*	6, 45	8, 13, 15, 24, 41, 49	8
		Kemampuan Memodifikasi Stimulus *(Timulus Modifiality)*	18	12	2
2	Kontrol kognitif (*cognitive control*)	Memperoleh Infomasi *(Information Gain)*	7, 21, 50, 54	22	5
		Melakukan Penilaian *(Appraisal)*	23, 36, 47	5, 60	5
3	Mengontrol keputusan *(decisional controly)*	Tindakan	28, 31, 38	26, 57	5
Total			13	12	25

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Seberapa konsistensi skor yang dihasilkan tersebut sama apabila diukur

pada kurun waktu yang berbeda.[4] Adapun yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:[5]

$$rn = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

Rn : Reliabilitas Instrumen *(Cronbach's Alpha)*

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total.

Suatu alat tes dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha ≥ r tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh hasil untuk skala kedisiplinan shalat = 0,836 dan skala kontrol diri = 0,877 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut:

TABEL 4.5

NILAI KOEFISIEN SKALA KEDISIPLINAN SHALAT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	24

[4]Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 128.

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 221.

TABEL 4.6

NILAI KOEFISIEN SKALA KONTROL DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

TABEL 4.7

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	*Alpha*	rTabel	Keterangan	Kesimpulan
Kedisiplinan Shalat	0, 836	0,361	Alpha ≥ Tabel	Reliabel
Kontrol Diri	0, 877	0,396	Alpha ≥ Tabel	Reliabel

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel kedisiplinan shalat dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha ≥ r tabel yaitu 0, 836 ≥ 0,361, dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel kontrol diri dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha ≥ r tabel yaitu 0, 877 ≥ 0,396.

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua veriabel menggunakan rumus sebagai berikut :

Rendah : $X < (\mu - 1.\sigma)$

Sedang : $(\mu - 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$

Tinggi : $X > (\mu + 1.\sigma)$

Sedangkan rumus mean (μ) dan standar deviasi (σ) adalah:

mean (μ) = $\frac{1}{2}$ $(i_{max} + i_{min})$ Σk

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

i_{max} : Skor maksimal aitem

i_{min} : Skor minimal aitem

standar deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ $(X_{max} - X_{min})$

Keterangan:

σ : deviasi standar hipotetik

i_{max} : Skor maksimal subjek

i_{min} : Skor minimal subjek

Σk : Jumlah aitem[6]

[6]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

1. Deskripsi Data Skala Kedisiplinan Shalat

Berdasarkan rumus diatas didapat nilai dari *mean* hipotetik kedisiplinan shalat adalah 60 dan standar deviasi hipotetik adalah 12. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang maupun rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut:

TABEL 4.8

KATEGORI SKOR SKALA KEDISIPLINAN SHALAT

Pedoman	Rentang
Rendah : $X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < (48)$
Sedang : $(\mu - 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$	$(48) < X \leq (72)$
Tinggi : $X > (\mu + 1.\sigma)$	$X > (72)$

TABEL 4.9

TINGKAT SKALA KEDISIPLINAN SHALAT

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sedang	3	3.0	3.0	3.0
	Tinggi	96	97.0	97.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.9 Tingkat Skala Kedisiplinan Shalat di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala Kedisiplinan Shalat dengan kategori sedang sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 3% dan kategori tinggi sebanyak 96 orang siswa atau sebesar 97%.

2. Deskripsi Data Skala Kontrol Diri

Berdasarkan nilai dari *mean* pada angket kontrol diri adalah 62,5 dan standar deviasi hipotetik adalah 12,5. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori rendah, sedang maupaun tinggi dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut:

TABEL 4.10

KATEGORI SKOR SKALA KONTROL DIRI

Pedoman	Rentang
Rendah : $X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < (48)$
Sedang : $(\mu - 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$	$(48) < X \leq (72)$
Tinggi : $X > (\mu + 1.\sigma)$	$X > (72)$

TABEL 4.11

TINGKAT SKALA KONTROL DIRI

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Rendah	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	61	61.6	61.6	63.6
	Tinggi	36	36.4	36.4	100.0

Total	99	100.0	100.0	

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.11 tingkat skala kontrol diri di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala kontrol diri dengan kategori rendah sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 2%, kategori sedang sebanyak 61 orang siswa atau sebesar 61,6%, dan kategori tinggi sebanyak 36 orang siswa atau sebesar 36,4%.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tekhnik *correlasion product moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat signifikan antara kedisiplinan shalat terhadap control diri siswa kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib terhadap kedisiplinan shalat wajib siswa kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

1) Taraf signifikan p <0,05
2) Taraf sangat signifikan p<0,001
3) Apabila nilai rxy >r tabel

TABEL 4.12

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

		Kedisiplinan Shalat	Kontrol Diri
Kedisiplinan Shalat	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Kontrol Diri	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa signifikansi variabel kedisiplinan shalat dan kontrol diri sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dan diketahui bahwa nilai r = 0,528. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (kedisiplinan shalat) dengan variabel Y (kontrol diri) dengan pengaruh positif. Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antara variabel x dan y dapat dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini:

TABEL 4.13

INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel sebesar = 0,528 sehingga hubungan antara variabel x dan y tergolong sedang.

TABEL 4.14

RANGKUMAN *CORRELASION PRODUCT MOMENT* (RXY)

rXy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,528	0,000	Sig≤ 0,05	Signifikan

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* di dapat nilai r hitung sebesar 0,528 dengan P value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N = 99 sebesar 0,196 karena nilai r hitung yang didapat 0,528 > r tabel (sig 5% = 0,196) (P *value* < 0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat "Hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat wajib terhadap kontrol diri siswa kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin" diterima. Artinya semakin tinggi kedisiplinan shalat wajib maka semakin tinggi juga kontrol diri pada siswa kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kedisiplinan Shalat

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan tersebut dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[7] Selanjutnya

[7]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 177.

pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.[8]

Menurut Syaiful Bahri djamarah "Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok".[9] Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan salah satu caranya adalah membiasakan sholat wajib berjamaah. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedispilan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan setra bakat siswa itu sendiri.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel kedisiplinan shalat diperoleh kategori kedisiplinan shalat pada seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, kategori sedang sebanyak 3 orang siswa atau sebesar (3%), dan kategori tinggi sebanyak 96 orang siswa atau sebesar (97%). Hasil penelitian tersebut menunjukan mayoritas tingkat kedisiplinan shalat pada

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 177.

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 12

seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukan bahwa siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan shalat wajib dan juga shalat sunah yang di kerjakan di masjid, di sekolah maupun di rumah. Seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dikatakan memiliki kedisiplinan shalat yang tinggi ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang positif di SMP Islam Sabillal Muhtadin seperti shalat wajib dan shalat sunah berjamaah setiap hari di lakukan di masjid atau di kelas, membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama sebelum kegiatan belajar berlangsung dan setelah kegiatan belajar selesai, dan kegiatan keagamaan yang terjadwal. Mereka diajarkan untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat wajib maupun sunah, karena dengan status mereka sebagai siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin membuat mereka menjadi disiplin dan selalu menanamkan sikap disiplin baik di lingkungan sekolah, di rumah, ataupun dimasyarakat.

Kedisiplinan shalat pada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini tentunya didukung oleh faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut saling mendukung dan mampu memberi dorongan untuk bersikap disiplin melaksanakan shalat dengan baik. Adapun faktor intern atau yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mendukung seorang siswa disiplin melaksanakan shalat wajib ialah faktor pembawaan, pola fikir, dan juga motivasi dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor intern yang

mendukung seorang siswa disiplin melaksanakan shalat wajib ialah lingkungan teman, sekolah, keluarga, masyarakat, maupun pembiasaan dari lingkungan.[10]

Penelitian tersebut dikuatkan dengan pendapat Haryuni bahwa disiplin yang sudah ada pada diri siswa akan dapat terwujud dengan baik apabila dibina sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga dan pendidikan.[11] Sebab disiplin dikatakan sebagai alat pendidikan anak, dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan menaati norma aturan yang ada, untuk itu disiplin sudah bisa dibiasakan dalam kehidupan anak sejak usia dini.

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan yang terjadi pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.[12]

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan shalat adalah membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam shalat. Suatu ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan merupakan bentuk latihan yang sempurna untuk membangkitkan kesadaran rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa.

2. Tingkat Kontrol Diri

---

[10]Samsul Arifin, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Shalat Wajib Dengan Perilaku Agresifitas Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang," *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 56-57

[11]Siti Haryuni "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam embentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri" *Jurnal* Vol. 8, No.2, Agustus 2013, 402

[12]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 199.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi dari dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecendrungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu menyesuaikan diri dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.[13]

Dalam islam kontrol diri dikenal dengan istilah *'iffah* yang berarti mengendalikan diri. Hamka yang dikutip oleh Nur Rohman mengatakan *'iffah* artinya adalah kesanggupan menahan diri. Gunanya ialah untuk mengekang diri jangan sampai suka menempuh sesuatu kepuasan yang membawa kemelaratan. Untuk mencapai *'iffah*, seseorang agar terhindar dari bahaya nafsu syahwat yang akan membawa sengsara, maka seseorang perlu menghindarkan sesuatu yang lezat atau nikmat yang bersifat sebentar saja.[14]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur, membimbing, mengarahkan diri baik itu dari segi fisik, kognitif, afektif, yang mungkin diaplikasikan dalam bentuk penilaku kearah yang lebih positif. Mengontrol diri, mengendalikan diri baik dalam hubungan intrapersonal (dalam diri) dan interpersonal (lingkungan) sehingga menghasilkan perilaku yang positif.

---

[13]M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 21-22.

[14]Nur Rohman, Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hamka & Zakiyah Dradjat, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 79.

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada variable kontrol diri diperoleh kategori kontrol diri pada seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, kategori rendah sebanyak 2 orang siswa atau sebesar (2%), kategori sedang sebanyak 61 orang siswa atau sebesar (61,4%), dan kategori tinggi sebanyak 36 orang siswa atau sebesar (36,6%). Hasil penelitian tersebut menunjukan mayoritas tingkat kontrol diri seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Menurut Ghufron yang di kutip oleh Rendy Tubagus Fadli mengemukakan bahwa Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi dari dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecendrungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu menyesuaikan diri dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.[15]

Kontrol diri juga sangat erat kaitannya dengan pengendalian emosi karena pada hakikatnya emosi itu bersifat feed back atau timbal balik. Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang emosi bersifat fluktuatif dan diriamis, artinya perubahan emosi sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri.[16]

---

[15]Rendy TF "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep – Madura" *Skripsi* (Sumenep: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), 13.

[16]Nina ZT dkk, Peran Ayah dan Kontrol Diri Sebagai Preditor Kecendrungan Perilaku Agresif Remaja," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humanior, dan Seni* Vol. 2, No.1, April 2018, 122.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur, membimbing, mengarahkan diri baik itu dari segi fisik, kognitif, afektif, yang mungkin diaplikasikan dalam bentuk penilaku kearah yang lebih positif. Mengontrol diri dan keinginan baik dalam hubungan intrapersonal (dalam diri) dan interpersonal (lingkungan) sehingga menghasilkan perilaku yang positif.

Siswa kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin ada pada masa remaja yang sedang mengalami masa transisi. Oleh karena itu, banyak orang mengatakan bahwa pada masa ini remaja menghadapi krisis dimana emosional mereka meningkat dan menjadi lebih sensitif, ini menjadi tugas psikologi perkembangan untuk membimbingan dan mengarahkan remaja supaya bisa menghadapi masa krisis.[17] Kontrol diri sebenarnya hanya ingin menjadikan diri lebih positif. Dengan adanya kedisiplinan shalat pada siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin siswa diajarkan untuk berperilaku baik terhadap teman maupun orang lain, membatasi keinginan yang kurang baik, tidak bertingkah laku negatif dan berusaha memenuhi kebutuhan secara tidak berlebihan ini merupakan ciri-ciri bahwa siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin memiliki kontrol diri yang baik. Karena dalam Islam manusia dilarang berlebihan karena akan mendatangkan kemudharatan bagi dirinya.

Kontrol diri pada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin juga didukung oleh faktor eksternal dan juga internal. Menurut Harahap individu yang memiliki kontrol diri pada situasi atau stimulus tertentu belum tentu sama pada kondisi atau

[17]Rahmanto Kusendi, "Pengaruh Self-Control Terhadap Work-Family Conflict Karyawan Retail di Jabodetabek," *Jurnal Psikologi* dalam (https://www.academia.edu/6282960/self_control_to_PWB), 4.

situasi lain oleh karena itu kontrol diri dipengaruhi beberapa faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan faktor eksternal.[18] Faktor internal adalah usia dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik pula kemampuan mengontrol dirinya.

Kontrol diri pada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin dikuatkan juga dengan tiga aspek yaitu kontrol perilaku *(behavior control),* kontrol konitif *(cognitive control),* dan mengontrol keputusan *(decisional control).* Diantara ketiga aspek tersebut aspek kontrol perilaku (*behavior* control) adalah aspek yang didalamnya terdapat item-item dengan skor tinggi dibandingkan kedua aspek lainnya. Beberapa item tersebut adalah "*Meskipun terasa berat, saya tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah dibebankan*", "*Ketika saya melakukan kesalahan dalam suatu tugas, maka saya tidak akan menyelesaikan tugas tersebut*". Beberapa item pada aspek kontrol perilaku *(behavior control)* ini menunjukan bahwa siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin memiliki kemampuan mengatur pelaksanaan, kemampuan ini merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.[19]

Adapun salah satu dari fungsi kontrol diri yang ada pada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin adalah membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Seperti pendapat Gunarsa, individu yang memiliki pengendalian diri akan

[18]JY Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan," *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No.2, July 2017, 140.

[19]M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogjakarta: Au-Ruz Media, 2010), 29-31.

terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial tersebut meliputi melanggar peraturan sekolah, membolos, tidak mengikuti shalat berjamaah dan lain sebagainya.[20]

3. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Terhadap Kontrol Diri Siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Berdaasarkan hasil olah data pada hubungan kedisiplinan shalat wajib terhadap kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan antara kedisiplinan shalat wajib terhadap kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan jumlah responden 99 orang atau seluruh siswa kelas VIII. Melihat hasil uji *correlation* menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 21.0. Pada variabel kedisiplinan shalat dan kontrol diri, didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,528 dengan *p value* 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 99 adalah sebesar 0,196. Karena nilai r hitung yang didapat (0,528) > nilai r tabel (sig 5% = 0,196) (*p value* < 0,05), maka hipotesis tidak nihil (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat "hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat terhadap kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin" dapat diterima artinya semakin tinggi kedisiplinan shalat maka semakin tinggi kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

---

[20]Gunarsa, Singgi. *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi perkembangan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), 255-256.

Individu tidak akan terlepas dari berbagai hasrat, perasaan, maupun emosi dalam kehidupannya. Keadaan tersebut bisa terjadi pada waktu dan tempat yang kadang sulit untuk diprediksikan. membuat seseorang dituntut untuk bisa mengontrol dirinya. Individu dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan maupun mengatur, baik dari segi fisik, kognitif, afektif yang disebut sebagai kontrol diri. Kontrol diri menjadi salah satu kemampuan bagi individu saat mengelola emosi.

Shalat berperan besar menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian. juga dalam menekan kekhawatiran dan goncongan kejiwaan yang sering dialami banyak manusia. Shalat merupakan satu bantuan terbesar dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Shalat akan memotivassi individu untuk lebih menjernihkan hati dan menghapus segala penyakit kejiwaan dan dengki hati. shalat pun akan menjadi penerang bagi hati, penerang bagi wajah, dan sugesti bagi tubuh. shalat pun akan mampu mendatangkan rezeki, mencegah kedzaliman, menenangkan orang-orang yang terzalimi, pengendali syahwat, menjaga posisi nikmat, penolak bala, sesuatu yang mendatangkan rahmat, dan juga penghapus segala gundah rasa.[21]

Hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat wajib terhadap kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indana MR, tentang pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo

[21]Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al- Qur'an", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 87.

Tugu Semarang yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren artinya semakin tinggi kedisiplinan shalat maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang.[22] Kemudian pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jeje Jaelani tentang hubungan antara religiositas dan kontrol diri pada siswa sekolah menengah atas islam terpadu ikhsanul fikri magelang yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiositas terhadap kontrol diri yang artinya semakin tinggi religiositanya maka semakin tinggi pula tingkat kontrol dirinya.[23]

Maka dengan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan shalat yang tinggi pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga menjadi sebagian faktor yang mempengaruhi tingkat kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalani proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, di antaranya adalah:

1. Di dalam penelitian hubungan kedisiplinan shalat berjamaah terhadap kontrol diri pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang menjadi kendala peneliti adalah keterbatasan waktu

[22]Indana. MR, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang" *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 98.

[23]Jeje Jaelani, "hubungan antara religiositas dan kontrol diri pada siswa sekolah menengah atas islam terpadu ikhsanul fikri magelang," *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 58.

untuk pengambilan data dikarenakan jadwal pembelajan yang padat di sekolahan.

2. Perlu tambahan wawancara untuk memperkaya data penelitian
3. Perlu Observasi lebih lanjut untuk mengetahui kedisiplinan shalat siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin saat mereka berada dirumah atau dilingkungan luar sekolah.
4. Sulit memperoleh data terbaru dari sekolahan yang diteliti.

Daftar Isi Bab 4 dan 5

Contents

TABEL 4.1 UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KEDISIPLINAN SHALAT 67
TABEL 4.2 SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KEDISIPLINAN SHALAT 68
TABEL 4.3 UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KONTROL DIRI 69
TABEL 4.4 SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KONTROL DIRI .. 70
TABEL 4.5 NILAI KOEFISIEN SKALA KEDISIPLINAN SHALAT 71
TABEL 4.6 NILAI KOEFISIEN SKALA KONTROL DIRI..... 72
TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS 72
TABEL 4.8 KATEGORI SKOR SKALA KEDISIPLINAN SHALAT 74
TABEL 4.9 TINGKAT SKALA KEDISIPLINAN SHALAT 74
TABEL 4.10 KATEGORI SKOR SKALA KONTROL DIRI 75
TABEL 4.11 TINGKAT SKALA KONTROL DIRI 75
TABEL 4.12 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL 77
TABEL 4.13 INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI 77
TABEL 4.14 RANGKUMAN CORRELASION PRODUCT MOMENT (RXY) 78

Daftar Pustaka

Buku

Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) .

EB Hurtodk, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990) Edisi 5.

Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Statistik* Untuk *Penelitian,* (Bandung: Alfabeta 2013).

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).

Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan,* (Malang: UMM Press, 2009).

Jurnal

Siti Haryuni "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam embentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri" *Jurnal* Vol. 8, No.2, Agustus 2013.

Skripsi

Rendy TF "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep – Madura" *Skripsi* (Sumenep: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015).

Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an" , *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Indana. MR, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang" *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

Jeje Jaelani, "hubungan antara religiositas dan kontrol diri pada siswa sekolah menengah atas islam terpadu ikhsanul fikri magelang," *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).